

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola kerjasama komite adalah kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, baik bagi komite sendiri maupun kepala sekolah.¹Kerjasama sekolah dan komite dapat memberikan pengaruh dalam memahami keberadaan mereka dalam masyarakat sosial.² Kerjasama juga mempermudah sekolah dalam menyampaikan perkembangan siswa.³Kerjasama yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memperoleh hasil yang maksimal.⁴Sekolah dan komite harus secara sikron dalam memberikan pengaruh pendidikan kepada anak.Karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang ada di sekolah serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.⁵ Kerjasama komite sekolah senantiasa bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah.⁶Kerjasama sekolah dan komite akan memberikan kontribusi terhadap kemajuan dalam pembinaan akhlak. Kerjasama perlu dilaksanakan agar komite tidak menyerahkan masalah anak

¹Asnawan, *Integrasi Pola Kerjasama Komite Madrasah dan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*, vol, 15, no 2, h. 118. 2019. (<https://jurnal.Staidagresik.ac.id/index.Php/attaqwa/article/view/15>) diakses 15 maret 2021.

²A Majid, *Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di Smp Negeri Kota Tasikmalaya*, vol 1, no 1, h. 3, 2019. (<http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpkm/article/view/173>) diakses 6 juni 2021.

³Barsihanor, *Penelitian Kerjasama antara Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter*, vo,1 no 1, h, 7, 2015. (<http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>) diakses 6 juni 2021.

⁴Hanifa Zakia, *Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Sebagai Strategi Dalam Menjalिन Kerjasama Sekolah Dengan Wali Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talamau*, Vol 8, No 1, h 5, 2019. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>) diakses 2 juni 2021.

⁵Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan Mi Al-Fattah Malang)*, h. 104, 2018. (<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3136>) diakses 15 maret 2021.

⁶Ketut Suci Mentari, *Sinergitas Kepala Sekolah Dengan Komite Dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri 4 Kaliuntu*, vol 4, no 1, h 8, 2020. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>) diakses 6 juli 2021.

sepenuhnya pada sekolah.⁷Kerjasama ini dilakukan agar mereka saling bertanggung jawab untuk tujuan bersama. Komite Sekolah adalah suatu pengaturan atau pemanfaatan potensi yang ada pada badan mandiri.Melalui kerjasama ini keduanya saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari murid tersebut.⁸Kerjasama yang dilakukan oleh sekolahdengan keluarga dalam pendidikan siswa,kerjasama komite sekolah dan kepala sekolah dalam rangka membangunhubungan yang baik dan menguntungkan antara sekolah dan masyarakat.Jadi kerjasama sekolah dan komite semua pihak berperan sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa.

Faktanya di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah masih banyak sekali siswa yang tidak menyapa saat bertemu dengan guru, tidak mengucapkan salam saat masuk keruangkelas, berkata kasar dengan nada tinggi saat ditegur guru.⁹ Ada juga beberapa masalah pada anak-anak seperti sering mengambil pensil temannya, berkelahi di jam pelajaran dan sering menyontek pekerjaan teman. Siswa juga sering datang terlambat kesekolah dengan berbagai alasan dan kurangnya dukungan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing.¹⁰Sekolah adalah bagian dari sistem sosial masyarakat, oleh karena itu antara sekolah dan masyarakat harus mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah sehingga akan tercapai pelaksanaan pendidikan secara efektif dan efisien.¹¹ Pola kerjasama sekolah dan komite di SDN 21 Bengkulu Tengah ini belum berjalan dengan baik karena masih banyak sekali anak-anak yang bersikap cuek dengan keadaan disekitar mereka, sehingga mereka sering berkelahi dengan teman sekelas, berkata kasar saat ditegur oleh guru maupun teman-temannya. Semoga dengan adanya penelitian ini biasa membantu para guru di SDN 21 Bengkulu Tengah untuk menjalankan

⁷Yuli Afriati, *Kerjasama Sekolah dan Orangtua Dalam Proses Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak di Sekolah Tahfidz Plus SD Khoiru Ummah Banjarmasin*, vol 2, no 1, h 2, 2020.(<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/padaringan/article/download/1616/1287>) diakses 6 juli 2021.

⁸Nazarudin, *Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kota Palembang*, h. 213. ([Http://jurnal.Radenfatah.Ac.Id/7225/1f](http://jurnal.Radenfatah.Ac.Id/7225/1f)) Di akses 15 Maret 2021.

⁹Wawancara Ibu Yeni Guru SDN 21 Bengkulu Tengah Pada Tanggal 9 November 2020

¹⁰Wawancara Ibu Tina Guru SDN 21 Bengkulu Tengah Pada Tanggal 9 November 2020

¹¹Wawancara Bapak Rinto Guru SDN 21 Pematang Tiga Pada Tanggal 9 November 2020

kerjasama yang lebih baik lagi antara sekolah dan komite nantinya. Karena menurut saya kerjasama seperti ini sangat penting untuk perkembangan akhlak anak-anak baik disekolah maupun dilingkungan sekitar anak tinggal.

Kerjasama adalah perbuatan melakukan sesuatu dalam bantu membantu atau yang dilakukan bersama-sama. Kerjasama yang erat antara keluarga dan sekolah tidak dengan sendirinya akan timbul pada tiap-tiap sekolah. Masih banyak orang tua yang belum mengerti betapa perlunya mengadakan kerjasama untuk mengajarkan suatu pengetahuan dan kewajiban sekolah hanyalah memberi pengetahuan dari buku kepada anak-anak mereka.¹² Dengan adanya pembinaan akhlak maka akan terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Pembinaan akhlak ditujukan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan aturan agama, seperti : takabur, pemaarah dan penipu. Akhlak juga disebut sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian anak/remaja yang berbobot Islam.¹³ Akhlak dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Perlunya pemahaman tentang sifat-sifat pendidikan disekolah yaitu; sistem pelajaran di sekolah bersifat massal. Sebagai orang tua hendaknya ada menyediakan waktu untuk anak salah satunya belajar bersama. Anak-anak cenderung mencontoh segala tingkah laku yang dilihat dari orang tuanya, dan mengidolakan orang tuanya.¹⁴

Komite dan sekolah ingin tahu bagaimana kerjasama dengan keluarga dengan cara yang positif dan bagaimana caranya melibatkan masyarakat untuk meningkatkan keberhasilan siswa.¹⁵ Komite Sekolah sebagai suatu wadah

¹²Noprizal rangkuti, *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Negeri 1 Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal*, 2017, h. 11-14. (<http://jurnal.iain-padangsi.dimpuan.ac.id/3210/1/12%20310%200069.f>) diakses 18 maret 2021.

¹³Puji Lestari, *Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, 2018, h 93. (<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>) diakses 3 maret 2021.

¹⁴Ika Hariani, *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Kabupaten Deli Serdang*, 2019, h. 23. (<http://jurnal.uinsu.ac.id/5967/1/202019f>) diakses 18 maret 2021.

¹⁵Ida Norlena, *Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak*, vol 5, no 1, 2015, h.57. (<http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/viewFile/1824/1399>) diakses 15 maret 2021.

masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pendidikan.¹⁶Keluarga ingin tahu jika sekolah mereka menyediakan pendidikan berkualitas tinggi, bagaimana membantu anak-anak melakukan yang terbaik, dan bagaimana cara berkomunikasi anak-anak disekolah.¹⁷Jika ingin berhasil maka anak-anak membutuhkan panduan, dukungan, dan dorongan dari orang tua, guru, dan lainnyadi dalam komunitas. Meskipun ada kesepakatan kuat tentang pentingnya tujuan ini. Sebagian besar sekolah, masih membutuhkan bantuan dalam menjalankan program pra-program untuk sekolah dan keluarga.¹⁸

Masalah yang dihadapi yaitu masih banyaknya anak-anak yang tidak mengerti tentang akhlak mulia, akhlak kepada guru-guru, akhlak kepada sesama teman sebaya dan akhlak dilingkungan masyarakat. Penyelesaiannya yaitu dengan cara sekolah bekerjasama dengan komite untuk mengetahui cara yang baik yang akan dilakukan dalam proses membina akhlak siswa-siswa tersebut, jika sudah mengetahui cara mengatasinya maka hal tersebut akan diterapkan kepada siswa-siswa yang ada di SDN 21 Bengkulu Tengah. .Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya kemampuan bersosial disekolah, tidak hanya untuk menciptakan kesadaran tentang masalah pendidikan saja, tetapi untuk mengatasi ketidaksetaraan dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait dengankontrol sekolah tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa menjadi anggota komite sekolah sangat penting untuk pemberdayaan individu. Hal ini dapat dilakukan dengan baik dan dicapai melalui kelompok lingkungan yang diatur sendiri, dan kelompok tersebut harus dapat memainkan peran penting dalam tata kelolasekolah.¹⁹Peneliti tertarik

¹⁶Misbah, *Peran Dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2012. (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/319/284>) diakses 4 juni 2021.

¹⁷Ida Norlena, *Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak...*, h. 27. (<http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/viewFile/1824/1399>) diakses 15 maret 2021.

¹⁸Epstein, *school, family and community partnerships*, 2002, h.14. ([https://www. Jurnal, Go vinf o.gov/content/pkg/f](https://www.Jurnal.Go.vinf.o.gov/content/pkg/f)) diakses 15 maret 2021.

¹⁹Annie chikwanha, *Empowerment of School Committees and Parents in Tanzania: Delineating Existence of Opportunity, Its Use and Impact on School Decisions*, 2014: h. 17. (<https://www.jurnal, researchgate.net/publication/287199942>) diakses 1 maret 2021.

untuk meneliti tentang “Pola Kerjasama Sekolah dan Komite Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah.”

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi pada:

1. Sekolah yang terdiri dari : Kepala Sekolah dan Guru PAI.
2. Komite yang terdiri dari : Ketua Komite dan Anggotanya.
3. Siswa kelas V yang terdiri dari : Anggelia, Sapirah, Hamim, dan Jeri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola kerjasama sekolah dan komite dalam membina akhlak di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah ?
2. Apa saja faktor penghambat pola kerjasama sekolah dan komite dalam membina akhlak di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah ?
3. Apa saja faktor pendukung pola kerjasama sekolah dan komite dalam membina akhlak di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola kerjasama sekolah dan komite dalam membina akhlak di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pola kerjasama sekolah dan komite dalam membina akhlak di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung pola kerjasama sekolah dan komite dalam membina akhlak di SD Negeri 21 Bengkulu Tengah

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian yang diharapkan bermanfaat:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan dalam pembahasan pola kerjasama sekolah dengan komite sekolah dalam membina akhlak siswa di SDN 21 Bengkulu Tengah.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman selama melakukan observasi penelitian di SDN 21 Bengkulu Tengah.
- b. Bahan informasi bagi pemerintah, sekolah (kepala sekolah), guru-guru dan staf pendidikan lainnya dalam penerapan pola kerjasama sekolah dan komite dalam membina akhlak siswa di SDN 21 Bengkulu Tengah.
- c. Bahan acuan bagi peneliti dapat menjadi acuan atau sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan bagaimana pola kerjasama sekolah dan komite dalam membina akhlak siswa di SDN 21 Bengkulu Tengah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan kajian empiris pada kajian ini antara lain oleh:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurhasan dengan judul “pola kerjasama sekolah dan keluarga dalam pembinaan akhlak (studi multi kasus di mi sunan giri dan mi al-fattah malang)”. Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan berbentuk deskriptif dengan jenis penelitian multi kasus yang berfokus, pada pola kerjasama sekolah dan orang keluarga dalam pembinaan akhlak.

Berdasarkan paparan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut; Salah satu bentuk kerjasama antara guru dan orang tua adalah perkumpulan guru dan orang tua atau yang sering disebut dengan asosiasi atau paguyuban guru dan orang tua, Asosiasi orang tua dan guru adalah sebuah organisasi sukarela yang keanggotaannya terdiri dari guru dan orang. MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah, di dalam pola membangun kerjasama di antaranya ialah : Membentuk paguyuban orang tua siswa, membentuk komite madrasah, membuat kegiatan PHBI (perayaan hari besar islam) upaya dalam membina akhlak di sekolah dan keluarga, adanya buku penghubung yang di miliki oleh setiap siswa, adanya pertemuan awal tahun, adanya pertemuan rutin oleh paguyuban satu bulan sekali, dan menanamkan nilai-nilai 18 karakter yang di canangkan oleh pemerintah, kendala dalam membina akhlak disekolah dengan keluarga.²⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari dengan judul “pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sukamaju yang beralamat di Rawamangun lorong 1 C. Hasil penelitian ini adalah pola komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik sudah cukup baik sebab adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam proses pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju, terjadi pada saat pembagian rapor, adanya kasus perkelahian, jarang menghadiri proses belajar mengajar (alpa/sakit). Bentuk Pembinaan Akhlak Orang Tua Terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sukamaju yaitu: dititik beratkan kepada pembentukan mental peserta didik agar tidak mengalami penyimpangan. Bahwa peserta didik dituntut agar belajar memiliki rasa tanggung jawab, adanya perhatian dan arahan yang baik dari orang tua, merubah sikap buruk peserta didik. Kendala di dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu lingkungan keluarga, dimana terletak pada kesalahan orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, dan kurangnya

²⁰Nurhasan *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan Mi Al-Fattah Malang)*, h. 7-14. (<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3136>) diakses 15 maret 2021.

perhatian dari orang tua sehingga, anak pun sulit untuk di atur. Lingkungan pergaulan yang menyebabkan peserta didik menjadi pribadi yang ikut-ikutan sehingga terjadi penyimpangan. Media elektronik seperti handpone, televisi, leptop, dan lain sebagainya. Sedangkan upaya yang harus dilakukan dalam rangka membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju adalah contoh teladan, adat kebiasaan, metode nasihat, metode pengawasandan metode ta'lim.²¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rita Yulia Anggraini dengan judul “pola kerjasama orang tua dan sekolah dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 kota pagaralam” Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk menggambarkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut; “Upaya sekolah SMA Negeri 1 Pagar Alam dalam menjalin kerjasama dengan orangtua siswa yaitu dengan menciptakan iklim sekolah yang nyaman, melakukan komunikasi awal dengan orangtua, dan menyediakan kesempatan bagi orangtua untuk terlibat. Bentuk kerjasama antara SMA Negeri 1 Pagar Alam dengan orangtua siswa diantaranya: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Dan hambatan dalam kerjasama antara sekolah SMA Negeri 1 Pagaralam dengan orangtua siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal meliputi keyakinan guru, pandangan guru terhadap orangtua, dan kendala dari guru. Faktor eksternal meliputi pandangan orangtua, tuntutan hidup (ekonomi), dan sikap orangtua.”²²

²¹Puji Lestari *Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, h. 94-104. (<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/315>) diakses 16 maret 2021.

²²Rita Yulia Anggraini *Pola Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Pagaralam*, h. 3-9. (<https://jurnal.ac.uk/download/pdf/229579518f>) diakses 15 maret 2021.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nazarudin dengan judul “Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitian ini MIN 2 Kota Palembang telah melakukan usaha-usaha yang berhubungan dengan kerja sama antara orang tua dan guru/sekolah yaitu dengan menciptakan iklim sekolah yang nyaman, melakukan komunikasi awal dengan orang tua, dan menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat di dalam banyak kegiatan di madrasah. Kemudian, bentuk kerja sama guru/sekolah dengan orang tua siswa diantaranya adalah: parenting, komunikasi, volunteer, dan keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah.²³

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah Hanafi dengan judul “Peran Guru dalam Membina Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama” pendekatan yang digunakan dalam artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan jenis penelitian yang dipakai atau digunakan dalam artikel ini pendekatan kualitatif. Jadi hasil dari penelitian tersebut Upaya yang dilakukan guru dalam mendidik dan membina moral siswa bapak dan ibu guru melakukan beberapa upaya dalam mendidik dan membina moral siswa yaitu dengan melakukan pembinaan melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembinaan yang dilakukan diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, OSIS, bela diri, melakukan bimbingan klasikal bagi anak yang perlu mendapatkan pembinaan dan juga manajemen sekolah. Selain kegiatan pembinaan yang diberikan oleh guru, sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak luar dalam mendidik dan membentuk moral anak,

²³Nazarudin, *Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kota Palembang*, h. 213-217. ([Http://jurnal.Radenfatah.Ac.Id/7225/1/f](http://jurnal.Radenfatah.Ac.Id/7225/1/f)) Diakses 15 Maret 2021.

seperti bekerja sama dengan pihak kelopisiana setempat, BNN dan dengan komite sekolah.²⁴

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan teori: terdiri dari Pengertian Kerjasama Sekolah, Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat, Pengertian Komite sekolah, Pengertian akhlak, Metode yang dilakukan dalam pembinaan akhlak, Bentuk Kegiatan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua, Faktor pendukung dalam membina akhlak, Faktor pendukung dalam membina akhlak, Pola pembinaan akhlak, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian: terdiri dari jenis penelitian, setting dan waktu penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian: terdiri dari data hasil penelitian yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, penyajian data penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup: yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

²⁴Mujahidah Hanafi, *Peran Guru dalam Membina Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama*, h. 3-7. (<https://jurnal.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/view/184>) diakses 16 maret 2021.